

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak bangsa. Untuk dapat membentuk anak bangsa yang cerdas perlu diperhatikan mutu pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan adalah melalui pelaksanaan Kurikulum 2013.

Prinsip utama yang paling mendasar pada Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Peran pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan yang baik akan menghasilkan tamatan yang berkualitas dalam pembangunan negara ke depannya.

Sekolah Dasar merupakan tingkatan awal dalam pendidikan sehingga sangat menuntut dalam upaya mengembangkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap 3 ranah kognitif. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia ini siswa dapat meningkatkan kemampuannya di dalam berbahasa yang tercakup dalam empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22-23 April 2019, hari Senin dan Selasa pada pukul 7.30 hingga 9.00 WIB di kelas III A

dan III B SDN 06 Tanah Garam dari proses pembelajaran yang berlangsung guru masih pasif dan tidak terlalu mengajak siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, tampak tidak semua siswa yang memperhatikan materi yang diberikan guru, Dalam hal ini, guru kurang memperhatikan apa yang dibutuhkan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III A Ezi Oktariani, S.Pd.I dan wali kelas III B Lisnidawati, S.Pd di SDN 06 Tanah Garam, diperoleh informasi dari masing-masing guru bahwa belum ada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Saat pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Serta, kemampuan membaca siswa masih kurang baik. Selain itu, masih sedikit siswa yang mau bertanya. Dengan demikian, hasil ulangan harian siswa rata-rata masih rendah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa KKM pada kelas III A dan III B adalah 80. Terlihat pada tabel data nilai siswa kelas III A dan III B. Berikut ini hasil belajar siswa kelas III A dan III B.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Latihan B.Indonesia Siswa Kelas III A dan III B SDN 06 Tanah Garam Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan Siswa			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
III A	27	14	51	13	49
III B	26	12	46	14	54

Sumber: Guru wali kelas III A dan III B SDN 06 Tanah Garam Tahun Pelajaran 2019/2020

Dari tabel 1 terlihat bahwa persentase nilai latihan siswa dikategorikan sangat rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 80, terdapat 5 siswa yang tidak tuntas pada kelas III A dan 12 siswa tidak tuntas di kelas III B.

Berdasarkan kondisi tersebut, seorang guru hendaknya mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, dimaksudkan agar dapat meningkatkan aktivitas siswa, salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu melalui model *explicit instruction*. Sehingga dengan begitu, siswa dapat lebih memahami dan menyerap pembelajaran yang diberikan. Salah satu pelaksanaan pembelajaran berbahasa sebaiknya dilaksanakan melalui model kooperatif yaitu melalui model *explicit instruction*.

Model pembelajaran kooperatif *explicit instruction* akan memperbaiki membaca pemahaman siswa mengenai membaca sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian (Agustina, 2016:851).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SDN 06 Tanah Garam, Solok”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru tidak mengajak siswa aktif dalam pembelajaran
2. Siswa tidak terlalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru
3. Pembelajaran menjadi tidak efektif
4. Belum ada model pembelajaran yang diterapkan guru
5. Kemampuan membaca siswa masih kurang baik
6. Masih sedikit siswa yang mau bertanya
7. Hasil ulangan harian siswa rata-rata masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SDN 06 Tanah Garam, Solok”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SDN 06 Tanah Garam, Solok”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 06 Tanah Garam, Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, sebagai informasi masukan guru untuk membuat siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 06 Tanah Garam dalam usaha meningkatkan belajar siswa di masa yang akan datang.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran lebih lanjut tentang model *explicit instruction*.
4. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai pengaruh penerapan model *explicit instruction*.